

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN

Laporan Penelitian



Oleh

Dosen : Dini Permanasari
Mahasiswa : Yusmiati (22200090)
: Dendi Suhendar (22200103)
: M. Imaduddin (22200114)
: Muhammad Sayyid Rafi
(22200127)

**PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL KARIMIYAH
SAWANGAN DEPOK
2022/2023**

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PENELITIAN DOSEN BERSAMA MAHASISWA

1. Judul : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pendidikan Di Pondok Pesantren
2. Ketua Pelaksana
Nama : Dini Permanasari
Status : Dosen Tetap
Prodi : Program Pascasarjana (S2)
Magister Pendidikan Agama Islam
Nama Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Agama Islam Al Karimiyah Sawangan Depok
3. Anggota : Yusmiati (22200090)
: Dendi Suhendar (22200103)
: M. Imaduddin (22200114)
Muhammad Sayyid Rafi (22200127)
4. Pelaksanaan : September-Oktober 2022
5. Biaya : Rp. 8.000.000,-
(Delapan Juta Rupiah)
6. Sumber : Anggaran Penelitian Sekolah Tinggi Agama Islam Al Karimiyah Sawangan Depok Tahun 2022

Depok, 5 Desember 2022

Ketua LPPM

Sekolah Tinggi Agama Islam Al
Karimiyah Sawangan Depok

Ketua Pelaksana



Dini Permanasari



M. H. Zahrudin, MM.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga laporan penelitian ini yang berjudul "**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pendidikan Di Pondok Pesantren**" dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan ini merupakan hasil penelitian kolaboratif antara dosen dan mahasiswa sebagai bagian dari upaya pengembangan keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam menggali nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an melalui kajian tafsir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan Islam, baik secara teori maupun praktik.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan laporan ini, khususnya kepada:

1. Ketua STAI Al Karimiyah atas dukungan fasilitas dan kebijakan yang memungkinkan pelaksanaan penelitian ini.
2. Kaprodi S2 MPAI STAI Al Karimiyah atas dorongan dan arahnya selama kegiatan berlangsung.
3. Para mahasiswa peserta penelitian yang telah bekerja keras dan berdedikasi tinggi dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi dalam bentuk apa pun, baik langsung maupun tidak langsung.

Kami menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Akhirnya, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi pengembangan pendidikan Islam.

Depok, Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	5
3. Manfaat Kebijakan.....	6
II. Tinjauan Pustaka	7
A. Konsep Kualitas Pendidikan.....	7
1. Definisi Kualitas Pendidikan	7
2. Indikator Kualitas Pendidikan.....	8
B. Pondok Pesantren.....	9
1. Sejarah dan Perkembangan	9
2. Model Pendidikan di Pondok Pesantren	10
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pendidikan di Pondok Pesantren.....	11
1. Sumber Daya Manusia (Guru dan Santri).....	11
2. Kurikulum dan Metode Pengajaran	11
3. Sarana dan Prasarana	12
4. Lingkungan Belajar.....	12
5. Dukungan Orang Tua dan Masyarakat	13
III. Metodologi Penelitian	14
A. Jenis Penelitian	14
B. Lokasi Penelitian	14
C. Sumber Data	14
1. Wawancara dengan Pengelola, Guru, dan Santri.....	15
2. Observasi.....	15
3. Dokumentasi	15

D. Teknik Pengumpulan Data	15
1. Wawancara Mendalam.....	15
2. Observasi Partisipatif	16
E. Teknik Analisis Data	16
A. Deskripsi Data	19
B. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pendidikan	21
1. Pengaruh Masing-Masing Faktor.....	21
2. Hubungan Antar Faktor	23
C. Strategi Mengatasi Tantangan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Pondok Pesantren	24
D. Pembahasan	25
1. Interpretasi Hasil Penelitian	25
2. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya	26
3. Implikasi untuk Pengembangan Pendidikan di Pondok Pesantren	26
V. PENUTUP	28
A. Kesimpulan	28
B. Saran	28
C. Rekomendasi.....	29
DAFTAR PUSTAKA	30
PENGGUNAAN ANGGARAN BIAYA	33

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya bertujuan mencetak individu yang memiliki pengetahuan agama, tetapi juga membangun karakter moral yang kuat. Pesantren memegang peranan penting dalam masyarakat Muslim Indonesia dengan menyediakan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Pendidikan ini tidak hanya terbatas pada ilmu pengetahuan agama, tetapi juga mencakup pelatihan etika, tanggung jawab sosial, dan kemampuan kepemimpinan yang dapat diterapkan di berbagai bidang kehidupan (Zulkifli, 2017).

Sebagai lembaga pendidikan tradisional, pesantren memadukan pengajaran ilmu agama dengan pembentukan moral. Kurikulum pesantren sering kali berfokus pada kajian mendalam terhadap Al-Qur'an, hadis, fikih, dan tasawuf, di mana nilai-nilai ini diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi ini menjadikan pesantren sebagai institusi yang menciptakan individu dengan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual (Hasan, 2018).

Pesantren berperan signifikan dalam membangun masyarakat Indonesia yang berkarakter Islami. Lulusan pesantren tidak hanya menjadi pemimpin di lingkungan keagamaan, tetapi juga aktif dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, politik, dan ekonomi. Keberadaan pesantren telah menjadi fondasi dalam menciptakan generasi yang tangguh dan berintegritas, yang memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan bangsa (Zulkifli, 2017).

Pesantren menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman melalui transformasi kurikulum dan metode pembelajaran. Misalnya, pesantren modern telah mengintegrasikan ilmu pengetahuan kontemporer seperti teknologi informasi, ilmu sosial, dan sains ke dalam sistem pendidikannya. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya memahami ilmu agama, tetapi juga mampu bersaing di dunia modern yang semakin kompleks (Hasan, 2018).

Salah satu ciri khas pendidikan pesantren adalah pembentukan karakter santri. Melalui sistem pendidikan yang intensif dan disiplin, pesantren berupaya membangun individu yang tidak hanya berakhlak mulia, tetapi juga memiliki kemampuan kepemimpinan. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan kehidupan, baik dalam konteks individu maupun sosial (Rohman, 2020).

Pesantren memegang teguh nilai-nilai tradisional dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai ini mencakup rasa hormat kepada guru (kyai), kepedulian terhadap sesama, dan kehidupan sederhana. Meskipun menghadapi arus modernisasi, pesantren tetap menjaga nilai-nilai ini sebagai inti dari pendidikan yang diberikan kepada santri (Munir, 2019).

Perkembangan pesantren modern mencerminkan upaya untuk tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Pesantren modern tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga memberikan perhatian pada penguasaan keterampilan praktis seperti literasi digital, kewirausahaan, dan bahasa asing. Hal ini bertujuan untuk memperluas peluang bagi santri di dunia kerja tanpa mengorbankan identitas keislaman mereka (Hasbullah, 2019).

Lulusan pesantren kini memiliki kompetensi yang semakin beragam. Mereka tidak hanya ahli dalam bidang keagamaan, tetapi juga mampu memberikan kontribusi di sektor lain seperti pendidikan formal, administrasi publik, dan teknologi. Fleksibilitas dan kemampuan adaptasi lulusan pesantren ini menjadi bukti nyata peran pesantren dalam membentuk generasi yang berkualitas (Arifin, 2020).

Meskipun memiliki banyak keunggulan, pesantren juga menghadapi tantangan dalam era globalisasi. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menjaga identitas tradisional pesantren sambil mengintegrasikan nilai-nilai modern. Tantangan lainnya adalah memberikan akses pendidikan yang merata di tengah keterbatasan fasilitas dan pendanaan (Munir, 2019).

Pondok pesantren tetap menjadi pilar utama pendidikan Islam di Indonesia. Dengan kekuatan dalam mendidik santri yang berbudi pekerti luhur, pesantren terus memainkan peran vital dalam membangun masyarakat yang beradab.

Keberhasilan pesantren dalam mengadaptasi perubahan zaman tanpa kehilangan esensi tradisionalnya menjadikannya model pendidikan yang unik dan berkelanjutan di tengah tantangan global (Zulkifli, 2017).

Kendala utama yang dihadapi oleh pondok pesantren adalah kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas. Banyak pesantren masih kekurangan guru dengan kompetensi pedagogis yang memadai dalam mengajar ilmu agama maupun ilmu umum. Hal ini sering kali menyebabkan ketimpangan kualitas pembelajaran antar-pesantren, sehingga tidak semua santri mendapatkan pendidikan yang optimal. Selain itu, rendahnya insentif untuk tenaga pengajar di pesantren turut mempersulit perekrutan dan retensi guru berkualitas (Arifin, 2020).

Infrastruktur yang tidak memadai juga menjadi tantangan besar. Banyak pesantren yang belum memiliki fasilitas dasar seperti ruang kelas yang layak, perpustakaan dengan koleksi memadai, laboratorium, atau akses ke teknologi pembelajaran modern. Kekurangan ini berdampak langsung pada kualitas proses belajar-mengajar, terutama dalam mendukung kebutuhan pembelajaran kontemporer yang membutuhkan fasilitas multimedia dan teknologi digital (Rohman, 2020).

Sebagian besar pesantren mengandalkan sumbangan masyarakat atau kontribusi dari santri, yang sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan operasional maupun pengembangan fasilitas. Ketergantungan pada dana terbatas ini membuat pesantren sulit mengembangkan program-program pendidikan yang inovatif, meningkatkan kesejahteraan guru, atau memperbaiki infrastruktur. Akibatnya, potensi pesantren dalam mencetak generasi berkualitas sering kali tidak maksimal (Munir, 2019).

Integrasi antara kurikulum agama dan umum masih menjadi isu kontroversial di kalangan pesantren. Sebagian pesantren khawatir bahwa memasukkan terlalu banyak elemen pendidikan sekuler dapat mengikis identitas keislaman mereka. Namun, di sisi lain, kurangnya pendidikan umum dapat membatasi peluang lulusan pesantren dalam dunia kerja modern. Oleh karena itu,

diperlukan upaya untuk merancang kurikulum yang seimbang antara pendidikan agama dan umum tanpa mengorbankan esensi keduanya (Hasbullah, 2019).

Perkembangan teknologi membawa tantangan baru bagi pesantren, terutama dalam hal literasi digital. Banyak pesantren belum memiliki akses internet yang memadai atau infrastruktur teknologi yang mendukung pembelajaran modern. Kurangnya kemampuan santri dan guru dalam memanfaatkan teknologi membuat pesantren tertinggal dalam menghadapi era digital yang semakin kompetitif. Padahal, literasi teknologi menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki untuk menghadapi tantangan global (Rohman, 2020).

Globalisasi turut menimbulkan dilema bagi pesantren dalam menjaga nilai-nilai tradisional di tengah arus perubahan sosial. Pesantren harus mampu menghadapi tekanan dari modernisasi dan globalisasi tanpa kehilangan identitas keislamannya. Hal ini membutuhkan strategi yang matang untuk memfilter pengaruh negatif globalisasi sambil tetap membuka ruang untuk inovasi yang positif dan relevan (Munir, 2019).

Pesantren tradisional yang berfokus pada kajian kitab kuning sering kali mengalami kesenjangan dengan pesantren modern yang sudah mengintegrasikan pendidikan umum. Kesenjangan ini membuat lulusan pesantren tradisional kurang memiliki daya saing di dunia kerja, sementara lulusan pesantren modern kadang dianggap kurang mendalam dalam penguasaan ilmu agama. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif untuk menjembatani kesenjangan ini (Hasan, 2018).

Guru di pesantren sering kali tidak mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengembangkan kompetensi pedagogis mereka. Pelatihan yang terbatas ini menyebabkan rendahnya inovasi dalam metode pembelajaran dan ketidakmampuan menghadapi kebutuhan pendidikan modern. Program pelatihan yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di pesantren (Arifin, 2020).

Hubungan pesantren dengan pemerintah sering kali belum optimal dalam hal dukungan teknis maupun finansial. Sebagai institusi yang memiliki kontribusi besar terhadap pendidikan nasional, pesantren memerlukan perhatian lebih dari

pemerintah untuk menyediakan bantuan dana, pelatihan, dan infrastruktur. Kolaborasi yang lebih erat dapat meningkatkan kapasitas pesantren dalam memenuhi standar pendidikan yang berkualitas (Rohman, 2020).

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan analisis yang komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan di pesantren. Pendekatan strategis, termasuk peningkatan sumber daya manusia, investasi infrastruktur, integrasi kurikulum yang seimbang, dan adopsi teknologi, harus menjadi prioritas. Dengan memahami tantangan ini secara mendalam, pesantren dapat terus berkontribusi sebagai pilar utama pendidikan Islam di Indonesia (Hasbullah, 2019).

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan di pondok pesantren?
2. Apa saja strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan di pondok pesantren.
2. Merumuskan strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang manajemen pendidikan di pondok pesantren, khususnya dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengelola pesantren, penelitian ini dapat menjadi panduan dalam merancang strategi peningkatan kualitas pendidikan.
- b. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan dukungan kebijakan untuk pengembangan pondok pesantren.

- c. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang peran dan tantangan pondok pesantren dalam dunia pendidikan.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan yang mendukung pengembangan pondok pesantren, baik dari segi pendanaan, infrastruktur, maupun pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman.

II. Tinjauan Pustaka

A. Konsep Kualitas Pendidikan

1. Definisi Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan merupakan ukuran keberhasilan suatu institusi pendidikan dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Fatah (2020), kualitas pendidikan mencakup aspek hasil belajar peserta didik, relevansi dengan kebutuhan masyarakat, dan keberlanjutan proses pembelajaran. Dengan demikian, kualitas pendidikan tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada kontribusi institusi pendidikan terhadap pengembangan karakter peserta didik.

Dalam konteks pendidikan Islam, kualitas pendidikan memiliki dimensi spiritual yang signifikan. Menurut Hasanah (2019), pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu membentuk insan kamil, yakni individu yang unggul dalam aspek intelektual, moral, dan spiritual. Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tradisional memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut.

Lebih lanjut, UNESCO (2015) mendefinisikan kualitas pendidikan sebagai pendidikan yang memastikan aksesibilitas, keberlanjutan, dan efektivitas dalam proses pembelajaran. Hal ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara aspek input, proses, dan output pendidikan untuk mencapai kualitas yang optimal.

Menurut Mulyasa (2018), kualitas pendidikan juga dapat diukur dari kemampuan institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik, baik secara intelektual maupun emosional. Institusi yang berkualitas adalah yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan mendukung perkembangan peserta didik secara holistik.

Sedarmayanti (2017) menambahkan bahwa kualitas pendidikan terkait erat dengan implementasi standar nasional pendidikan, yang mencakup delapan komponen utama, yakni standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan.

Dalam pandangan Sudjana (2020), kualitas pendidikan dapat dilihat dari sejauh mana institusi pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan memiliki daya saing di pasar kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan juga mencakup aspek kebermanfaatan hasil pendidikan di masyarakat.

Schreiner (2014) menjelaskan bahwa kualitas pendidikan memiliki dimensi pengalaman peserta didik yang positif selama proses belajar. Ketika peserta didik merasa termotivasi, didukung, dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, maka kualitas pendidikan dapat dikatakan tercapai.

Sallis (2014) dalam bukunya *Total Quality Management in Education* menekankan bahwa kualitas pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa setiap aspek pendidikan memberikan nilai tambah bagi peserta didik.

2. Indikator Kualitas Pendidikan

Indikator kualitas pendidikan mencakup berbagai aspek, seperti kompetensi guru, kurikulum yang relevan, fasilitas pendidikan, serta dukungan manajemen yang efektif. Menurut Tilaar (2017), kompetensi guru merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena guru adalah aktor kunci dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Dalam lingkup pesantren, indikator kualitas pendidikan mencakup penguasaan kitab kuning, penerapan nilai-nilai Islam, dan kemampuan santri dalam menghadapi tantangan zaman. Menurut Nata (2016), keberhasilan pesantren dalam menjaga relevansi kurikulumnya dengan kebutuhan masyarakat modern menjadi salah satu tolok ukur kualitas pendidikan pesantren.

Indikator lain yang tidak kalah penting adalah lingkungan belajar yang kondusif. Studi yang dilakukan oleh Arifin (2020) menunjukkan bahwa lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung proses belajar-mengajar memiliki korelasi positif dengan peningkatan prestasi akademik peserta didik.

Efisiensi manajemen pendidikan juga menjadi indikator penting dalam mengukur kualitas pendidikan. Menurut Robbins dan Judge (2018),

pengelolaan yang baik melibatkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan.

Keberadaan infrastruktur pendidikan yang memadai turut berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Menurut laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2020), fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, dan perpustakaan sangat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran.

Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan juga menjadi indikator penting. Menurut Epstein (2011), partisipasi aktif orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik mereka.

Dalam konteks pesantren, indikator lain yang signifikan adalah keberhasilan santri dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, disiplin, dan kemandirian. Hal ini sejalan dengan pandangan Azra (2014) yang menyatakan bahwa pesantren harus mampu mencetak individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter Islami.

Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran juga mulai menjadi indikator kualitas pendidikan, terutama di era digital. Menurut Prensky (2001), integrasi teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperluas akses terhadap sumber belajar.

Terakhir, evaluasi yang berkelanjutan menjadi salah satu indikator utama dalam menjamin kualitas pendidikan. Menurut Stufflebeam (2019), evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan dapat memberikan umpan balik yang berharga untuk perbaikan proses pembelajaran dan pengelolaan pendidikan.

B. Pondok Pesantren

1. Sejarah dan Perkembangan

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah ada sejak abad ke-16. Menurut Dhofier (2011), pesantren awalnya didirikan sebagai pusat penyebaran ajaran Islam yang berbasis pada pendidikan kitab kuning.

Perkembangan pesantren terus mengalami dinamika, terutama dalam merespons modernisasi dan kebutuhan masyarakat. Ziemek (1986) mencatat bahwa pesantren tradisional mulai mengadopsi kurikulum formal tanpa meninggalkan identitas keislaman yang khas.

Sejarah pesantren juga mencerminkan upaya adaptasi terhadap tantangan zaman. Azra (2014) menjelaskan bahwa pesantren memainkan peran penting dalam mempertahankan tradisi keilmuan Islam sambil mengintegrasikan nilai-nilai modernitas.

Dalam perkembangannya, banyak pesantren yang menggabungkan sistem pendidikan agama dengan pendidikan umum. Menurut Madjid (1997), integrasi ini bertujuan untuk mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Model Pendidikan di Pondok Pesantren

Model pendidikan di pesantren beragam, mulai dari salafiyah (tradisional) hingga khalafiyah (modern). Pesantren salafiyah fokus pada pengajaran kitab kuning sebagai inti kurikulum, sedangkan pesantren khalafiyah mengadopsi kurikulum nasional di samping pendidikan agama (Dhofier, 2011).

Pesantren juga dikenal dengan sistem pendidikan berbasis asrama (boarding school), yang memungkinkan pembentukan karakter melalui interaksi intensif antara santri dan kiai. Menurut Wahid (2012), sistem ini efektif dalam membangun kedisiplinan dan kemandirian santri.

Model pembelajaran pesantren menekankan pada metode sorogan dan bandongan, yang melibatkan pembacaan dan penjelasan kitab oleh kiai. Zarkasyi (2015) menilai metode ini sebagai cara yang efektif untuk mentransfer ilmu secara mendalam.

Selain itu, beberapa pesantren modern telah mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis teknologi. Menurut Latif (2020), penggunaan teknologi di pesantren mampu meningkatkan aksesibilitas sumber belajar dan memperluas wawasan santri.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pendidikan di Pondok Pesantren

1. Sumber Daya Manusia (Guru dan Santri)

Sumber daya manusia, khususnya guru dan santri, memegang peranan penting dalam menentukan kualitas pendidikan di pondok pesantren. Guru sebagai pendidik memiliki peran utama dalam mentransformasikan pengetahuan, nilai, dan keterampilan kepada santri. Kompetensi guru dalam bidang pengajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, aspek spiritualitas dan akhlak juga menjadi bagian integral dari pendidikan di pondok pesantren, yang mengharuskan guru untuk menjadi teladan yang baik. Dalam hal ini, kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada pengalaman, pendidikan formal, serta pelatihan yang diterima oleh guru. Semakin kompeten seorang guru, semakin baik pula proses pembelajaran yang terjadi. Santri, sebagai penerima pendidikan, juga turut menentukan kualitas pendidikan melalui partisipasi aktif mereka dalam proses belajar-mengajar, keseriusan dalam menuntut ilmu, serta kepatuhan terhadap aturan yang ada di pesantren. Oleh karena itu, pengembangan kualitas sumber daya manusia di pondok pesantren harus menjadi prioritas utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dihasilkan.

2. Kurikulum dan Metode Pengajaran

Kurikulum yang digunakan di pondok pesantren memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Kurikulum ini tidak hanya berisi mata pelajaran agama, tetapi juga harus mencakup mata pelajaran umum yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum pesantren sering kali bersifat integratif, menggabungkan nilai-nilai agama dengan pengetahuan umum untuk menghasilkan santri yang cerdas dan berakhlak mulia. Selain kurikulum, metode pengajaran yang digunakan juga mempengaruhi efektivitas proses belajar. Metode pengajaran yang bervariasi dan inovatif, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, serta penggunaan media pembelajaran, dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan. Di samping itu, penggunaan pendekatan yang lebih partisipatif dan interaktif sangat

membantu dalam membangun hubungan yang lebih dekat antara guru dan santri, sehingga dapat tercipta atmosfer belajar yang lebih kondusif. Kesesuaian antara kurikulum dan metode pengajaran yang digunakan akan mempengaruhi kualitas pendidikan yang tercipta di pondok pesantren.

3. Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana merupakan aspek lain yang tidak kalah penting dalam menentukan kualitas pendidikan di pondok pesantren. Sarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, serta fasilitas olahraga dan seni, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar. Keberadaan teknologi informasi yang memadai juga semakin penting di era digital ini. Selain itu, prasarana seperti asrama yang layak, tempat ibadah, serta ruang kegiatan sosial lainnya sangat mendukung kesejahteraan santri. Jika sarana dan prasarana tersebut tidak tersedia dengan baik, proses pendidikan di pondok pesantren dapat terhambat, bahkan dapat mengurangi minat santri dalam belajar. Oleh karena itu, pondok pesantren perlu mengalokasikan sumber daya untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada, serta memastikan bahwa semua fasilitas yang ada dapat digunakan dengan optimal.

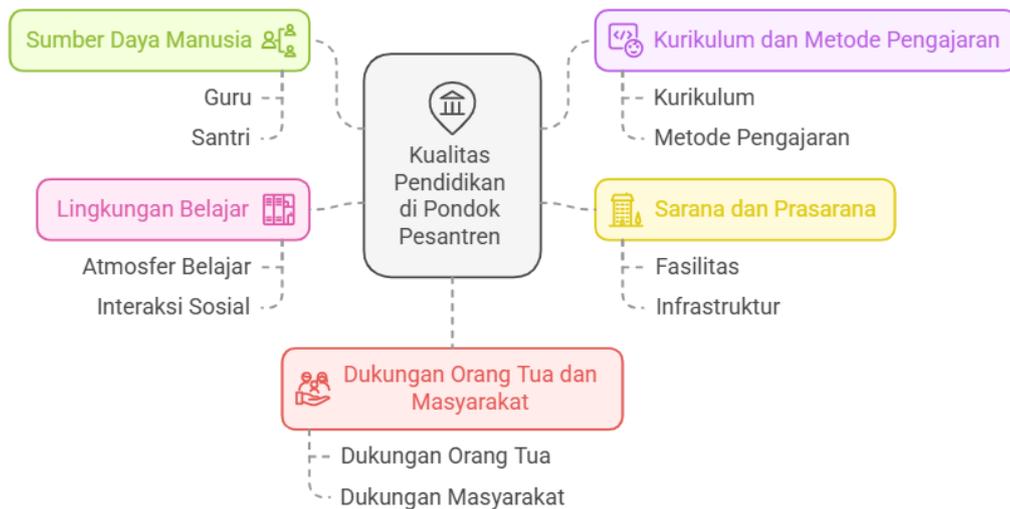
4. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar di pondok pesantren sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Lingkungan yang kondusif akan meningkatkan motivasi belajar santri dan mendorong mereka untuk berprestasi. Lingkungan yang mendukung dalam hal kebersihan, ketertiban, dan kedamaian memungkinkan santri untuk fokus dalam belajar. Di samping itu, lingkungan sosial yang penuh kasih sayang, saling menghargai, dan mendukung, juga penting dalam menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi santri. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, selain menyediakan lingkungan fisik yang mendukung, juga harus memperhatikan aspek sosial dan psikologis dalam menciptakan suasana yang harmonis antara santri, guru, dan masyarakat sekitar. Faktor lingkungan belajar ini tidak hanya

mencakup lingkungan fisik, tetapi juga suasana spiritual yang sangat erat kaitannya dengan kegiatan ibadah dan pengamalan ajaran agama.

5. Dukungan Orang Tua dan Masyarakat

Dukungan orang tua dan masyarakat terhadap pendidikan di pondok pesantren memainkan peranan yang sangat signifikan dalam menentukan kualitas pendidikan. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendukung keberlanjutan pendidikan anak-anak mereka dengan memberikan motivasi, perhatian, dan dukungan materi yang cukup. Di sisi lain, masyarakat juga harus berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan di pondok pesantren. Dukungan masyarakat dapat berupa bantuan dalam bentuk donasi, fasilitas, atau keterlibatan dalam kegiatan pesantren. Ketika orang tua dan masyarakat terlibat secara aktif dalam pendidikan di pondok pesantren, hal ini akan meningkatkan semangat belajar santri dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan yang ada. Komunikasi yang baik antara pihak pesantren, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan agar pendidikan yang diberikan dapat berjalan dengan lancar dan optimal.



III. Metodologi Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di pondok pesantren dengan cara yang holistik dan komprehensif. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada angka atau data statistik, tetapi lebih kepada makna, proses, dan perspektif yang ada dalam konteks pendidikan pesantren. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan pendekatan induktif, di mana kesimpulan akan ditarik dari temuan yang ada di lapangan, dan bukan berdasarkan teori atau hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan nyata mengenai berbagai faktor yang berperan dalam kualitas pendidikan pesantren.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa pondok pesantren yang berada di Kota Depok, Jawa Barat. Kota Depok dipilih karena memiliki sejumlah pondok pesantren dengan berbagai karakteristik yang representatif untuk dijadikan subjek penelitian. Beberapa pesantren di Kota Depok telah mengembangkan kurikulum pendidikan yang mencakup pengajaran agama Islam, bahasa Arab, serta mata pelajaran umum, yang menjadikannya relevan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Selain itu, lokasi penelitian di Kota Depok juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang variatif terkait dengan perbedaan fasilitas, metode pengajaran, dan dinamika yang terjadi di dalam pesantren tersebut.

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kualitas pendidikan di pondok pesantren, yaitu:

1. Wawancara dengan Pengelola, Guru, dan Santri

Wawancara mendalam dilakukan dengan pengelola pondok pesantren, guru, dan santri untuk menggali informasi langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Pengelola memberikan wawasan mengenai kebijakan dan pengelolaan pesantren, sementara guru dan santri memberikan perspektif tentang pelaksanaan pendidikan sehari-hari, metode pengajaran yang diterapkan, serta kendala dan tantangan yang dihadapi dalam proses pendidikan.

2. Observasi

Observasi dilakukan di berbagai lokasi dalam pondok pesantren untuk mengamati langsung proses pembelajaran, interaksi antara guru dan santri, serta kondisi lingkungan belajar. Observasi ini bertujuan untuk melihat dinamika sosial yang terjadi di dalam pesantren, serta pengaruhnya terhadap kualitas pendidikan yang dijalankan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa arsip, laporan kegiatan pendidikan, dan materi kurikulum yang ada di pondok pesantren juga dikumpulkan sebagai sumber data. Dokumentasi ini memberikan gambaran tentang struktur kurikulum, metode pengajaran, serta kebijakan yang diterapkan dalam pendidikan pesantren.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan terperinci mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di pondok pesantren. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan persepsi pengelola, guru, serta santri terkait dengan berbagai aspek pendidikan di pesantren. Wawancara ini dilakukan secara fleksibel, dengan menggunakan pedoman wawancara terbuka yang memungkinkan responden untuk mengungkapkan informasi dengan bebas dan terbuka.

2. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif digunakan untuk mengamati langsung interaksi dan kegiatan di pondok pesantren. Peneliti akan terlibat dalam kegiatan sehari-hari di pesantren sebagai bagian dari proses penelitian. Dengan teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih autentik mengenai perilaku santri, metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, serta dinamika sosial yang ada di dalam pesantren. Observasi partisipatif ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di pondok pesantren.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang kualitas pendidikan di pondok pesantren dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan agama Islam di Indonesia.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tidak hanya dianalisis berdasarkan angka atau data statistik, tetapi juga melalui pemahaman terhadap makna, proses, dan perspektif yang muncul dari interaksi sosial yang terjadi di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di pondok pesantren (Creswell, 2014).

Langkah pertama dalam analisis data adalah transkripsi seluruh hasil wawancara. Wawancara dilakukan dengan pengelola pondok pesantren, guru, dan santri. Setiap wawancara kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk teks untuk memudahkan proses analisis lebih lanjut. Proses transkripsi ini sangat penting agar tidak ada informasi yang hilang atau terlewat. Selanjutnya, peneliti akan melakukan pengecekan terhadap transkrip untuk memastikan validitas informasi yang diperoleh. Proses ini dikenal dengan istilah member checking, yang

bertujuan untuk mengonfirmasi kembali temuan kepada responden agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya (Lincoln & Guba, 1985).

Setelah transkripsi selesai, peneliti melakukan proses kategorisasi dan pengkodean terhadap data yang telah terkumpul. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang relevan dengan fokus penelitian, seperti kualitas guru, kurikulum, sarana prasarana, serta dukungan orang tua dan masyarakat. Pengkodean adalah langkah untuk memberi label atau kode pada segmen-segmen data yang relevan, yang nantinya akan mempermudah peneliti dalam menganalisis pola atau hubungan antara tema-tema tersebut (Patton, 2002).

Analisis tematik dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam data. Tema-tema ini akan mencerminkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di pondok pesantren, seperti peran guru dalam proses belajar mengajar, implementasi kurikulum, fasilitas yang tersedia, serta interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan pesantren. Dalam analisis ini, peneliti akan melihat keterkaitan antara satu tema dengan tema lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kualitas pendidikan di pesantren (Braun & Clarke, 2006).

Selain itu, triangulasi data juga dilakukan untuk meningkatkan keakuratan dan kredibilitas temuan penelitian. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai sumber dan metode, seperti wawancara dengan pengelola, guru, dan santri, serta hasil observasi di lapangan. Dengan teknik triangulasi ini, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan kenyataan di lapangan dan bukan hasil interpretasi sepihak (Denzin, 1978).

Untuk analisis data kuantitatif, jika diperlukan, peneliti dapat menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden atau variabel yang diteliti, seperti tingkat kepuasan santri terhadap kualitas pengajaran. Namun, karena penelitian ini bersifat kualitatif, fokus utama adalah pada analisis tematik dan interpretasi makna yang muncul dari data. Analisis kuantitatif

digunakan hanya jika ada data yang relevan untuk menggambarkan hubungan antara variabel tertentu dalam konteks kualitas pendidikan di pondok pesantren.

Langkah terakhir dalam teknik analisis data ini adalah penyusunan laporan hasil analisis. Dalam laporan tersebut, peneliti akan menyajikan temuan-temuan utama yang diperoleh dari analisis data, serta memberikan interpretasi yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di pondok pesantren. Laporan ini juga akan membahas implikasi dari temuan tersebut terhadap pengembangan pendidikan pesantren, serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren.

IV. Hasil Penelitian

A. Deskripsi Data

1. Profil Pondok Pesantren

Pondok pesantren yang menjadi lokasi penelitian terdiri dari beberapa pesantren yang memiliki karakteristik berbeda namun masih mempertahankan ciri khas sebagai lembaga pendidikan Islam. Pesantren-pesantren ini terletak di Kota Depok dan memiliki berbagai keunggulan serta tantangan dalam penerapan pendidikan agama Islam.

Secara umum, pondok pesantren di Kota Depok memiliki struktur organisasi yang jelas, dengan pengelola pesantren bertugas untuk mengatur kebijakan dan pengelolaan pesantren secara keseluruhan. Setiap pesantren memiliki kurikulum yang menggabungkan pendidikan agama dan umum, meskipun tingkat penekanan terhadap mata pelajaran agama bervariasi. Pondok pesantren ini juga menyediakan fasilitas yang cukup untuk mendukung kegiatan pendidikan, seperti ruang kelas, perpustakaan, serta asrama untuk santri yang tinggal di pesantren.

Beberapa pesantren di Kota Depok telah mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan komputer dan internet untuk mendukung pembelajaran online serta mengakses materi pendidikan digital. Meskipun demikian, ada juga pesantren yang masih menerapkan metode tradisional dalam pengajaran, seperti pengajaran melalui kitab kuning dan pengajian rutin. Pondok pesantren-pesantren ini berusaha untuk menyeimbangkan antara mempertahankan tradisi pendidikan Islam klasik dengan menghadirkan pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman.

2. Hasil Wawancara dan Observasi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pengelola, guru, dan santri di pondok pesantren yang diteliti, ditemukan beberapa temuan penting terkait dengan kualitas pendidikan yang diberikan di pesantren.

a. Pengelola Pesantren

Pengelola pesantren menekankan pentingnya pengelolaan yang efisien dan transparan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Mereka menyadari

pentingnya pengembangan kurikulum yang dapat mengakomodasi kebutuhan pendidikan agama dan umum. Selain itu, pengelola juga mengungkapkan tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam hal keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia. Beberapa pesantren juga berusaha untuk memperkenalkan program-program peningkatan kompetensi guru agar dapat memenuhi standar pendidikan yang lebih tinggi.

b. Guru

Guru-guru di pondok pesantren menyatakan bahwa mereka menghadapi tantangan dalam mengajar santri yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Meskipun demikian, mereka berusaha untuk memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan santri, baik dalam pengajaran agama maupun mata pelajaran umum. Para guru juga mengungkapkan pentingnya menggunakan metode yang bervariasi dan inovatif agar santri dapat lebih mudah memahami materi. Di sisi lain, mereka merasa bahwa dukungan dari pihak pengelola dan orang tua sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang mereka berikan.

c. Santri

Santri yang diwawancarai mengungkapkan bahwa mereka merasa puas dengan pendidikan yang mereka terima di pondok pesantren, meskipun ada beberapa keluhan terkait dengan kekurangan fasilitas, seperti ruang kelas yang terbatas dan keterbatasan buku referensi. Namun, mereka merasa bahwa lingkungan pesantren yang kondusif untuk belajar dan beribadah menjadi faktor penting yang mendukung perkembangan mereka. Banyak santri yang merasa bahwa pengajaran di pesantren memberikan mereka pemahaman yang lebih mendalam tentang agama Islam serta keterampilan hidup yang bermanfaat.

Dalam observasi, peneliti juga mencatat bahwa proses pembelajaran di pondok pesantren berlangsung secara aktif, meskipun tidak selalu mengutamakan teknologi modern. Di beberapa pesantren, proses pengajaran masih mengandalkan pengajaran secara lisan dengan menggunakan kitab-kitab

kuning dan penjelasan dari guru. Namun, di pesantren lain, terlihat pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung proses pembelajaran. Suasana pembelajaran di kelas cenderung terbuka dan interaktif, dengan banyak diskusi antara guru dan santri.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pondok pesantren di Kota Depok berupaya untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam hal pengelolaan, fasilitas, dan metode pengajaran.

B. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pendidikan

1. Pengaruh Masing-Masing Faktor

a. Sumber Daya Manusia (Guru dan Santri)

Kualitas sumber daya manusia, terutama guru dan santri, sangat menentukan keberhasilan pendidikan di pondok pesantren. Guru yang berkualitas, baik dalam kompetensi akademik maupun akhlak, dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar santri. Pengalaman dan keahlian guru dalam mengajar, serta kemampuan mereka dalam menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami, memainkan peranan penting. Selain itu, santri yang berkomitmen tinggi terhadap pendidikan dan pengembangan diri akan dapat memanfaatkan kesempatan belajar dengan optimal, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil pendidikan yang dicapai.

b. Kurikulum dan Metode Pengajaran

Kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren harus relevan dengan kebutuhan zaman, sekaligus menjaga nilai-nilai tradisional yang menjadi dasar pendidikan pesantren. Kurikulum yang tidak hanya mengajarkan materi agama tetapi juga pengetahuan umum yang berkaitan dengan perkembangan global akan memperkaya wawasan santri. Metode pengajaran yang inovatif, seperti penggunaan teknologi dan pendekatan partisipatif, akan lebih menarik bagi santri, memfasilitasi proses belajar yang lebih efektif. Sebaliknya, penggunaan metode yang kaku dan

konvensional dapat menghambat kreatifitas dan partisipasi aktif santri dalam proses pembelajaran.

c. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, dan fasilitas teknologi informasi yang baik, sangat mendukung kualitas pendidikan. Sarana yang kurang memadai dapat menghambat efektivitas proses belajar mengajar dan membatasi akses santri terhadap berbagai sumber daya pengetahuan. Meskipun pesantren lebih mengutamakan nilai spiritual dan pengajaran agama, kualitas fasilitas tetap berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

d. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang kondusif di pondok pesantren, baik fisik maupun sosial, mendukung terciptanya suasana yang mendukung pembelajaran. Kondisi lingkungan yang tenang, bersih, dan aman akan membantu santri untuk fokus dalam belajar dan beribadah. Selain itu, suasana sosial yang mendukung, seperti hubungan yang baik antara santri dan guru, serta rasa saling menghargai antar sesama santri, turut mempercepat proses pembelajaran. Sebaliknya, jika lingkungan sosial di pesantren penuh dengan konflik atau ketidaknyamanan, hal tersebut dapat mengganggu kualitas pendidikan.

e. Dukungan Orang Tua dan Masyarakat

Dukungan orang tua dalam bentuk perhatian terhadap pendidikan anak, baik secara material maupun moral, sangat penting untuk keberlanjutan proses pendidikan. Orang tua yang terlibat aktif dalam perkembangan pendidikan anak-anaknya dapat mendorong motivasi belajar santri. Selain itu, dukungan dari masyarakat sekitar pesantren, seperti bantuan fasilitas dan partisipasi dalam kegiatan pesantren, akan memperkuat keberlanjutan pendidikan. Tanpa dukungan orang tua dan masyarakat, pondok pesantren akan kesulitan dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara maksimal.

2. Hubungan Antar Faktor

a. Hubungan antara Sumber Daya Manusia dan Kurikulum

Sumber daya manusia, khususnya guru, mempengaruhi efektivitas kurikulum yang diterapkan di pesantren. Guru yang kompeten dan terampil dalam menyampaikan materi akan lebih mudah dalam mengadaptasi kurikulum yang berkembang dan relevan dengan kebutuhan zaman. Di sisi lain, kurikulum yang baik akan memfasilitasi guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik santri. Dengan demikian, kualitas kurikulum dan kualitas pengajaran harus berjalan beriringan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

b. Hubungan antara Sarana dan Prasarana dengan Lingkungan Belajar

Sarana dan prasarana yang memadai sangat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Fasilitas yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, dan akses teknologi, akan menciptakan atmosfer yang menyenangkan bagi santri, sehingga mereka dapat lebih fokus dan termotivasi dalam belajar. Selain itu, lingkungan sosial yang mendukung, seperti hubungan baik antara santri dan pengelola pesantren, juga berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tanpa sarana yang memadai, meskipun lingkungan sosial mendukung, kualitas pendidikan di pesantren tetap akan terhambat.

c. Hubungan antara Dukungan Orang Tua, Masyarakat, dan Pengelolaan Pesantren

Dukungan orang tua dan masyarakat sangat mempengaruhi pengelolaan pesantren. Ketika orang tua terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, dan masyarakat mendukung keberadaan pesantren, maka pengelola pesantren dapat mengalokasikan sumber daya yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dukungan ini dapat berupa bantuan materi, fasilitas, atau partisipasi aktif dalam kegiatan pesantren. Sebaliknya, tanpa dukungan yang cukup, pesantren akan menghadapi keterbatasan dalam mengembangkan program-program pendidikan yang berkualitas.

C. Strategi Mengatasi Tantangan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Pondok Pesantren

1. Peningkatan Kualitas Guru

Strategi pertama yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Program pelatihan ini dapat mencakup peningkatan keterampilan pedagogik, pemahaman terhadap kurikulum, serta kemampuan menggunakan teknologi dalam pengajaran. Menghadirkan seminar dan workshop untuk guru juga dapat memperkaya wawasan mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan.

2. Perbaikan Kurikulum

Pondok pesantren perlu terus memperbaharui kurikulum untuk mengakomodasi kebutuhan zaman, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional. Pengembangan kurikulum yang menggabungkan pendidikan agama dan pengetahuan umum secara seimbang akan menghasilkan santri yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global.

3. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Investasi dalam peningkatan sarana dan prasarana sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Ini bisa mencakup renovasi ruang kelas, pengadaan fasilitas teknologi informasi, serta memperbanyak bahan bacaan seperti buku dan referensi. Peningkatan sarana dan prasarana akan meningkatkan kenyamanan dan efisiensi proses pembelajaran.

4. Penguatan Kerjasama dengan Orang Tua dan Masyarakat

Pondok pesantren perlu mengembangkan hubungan yang lebih erat dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Program keterlibatan orang tua dalam pendidikan santri, baik melalui pertemuan rutin maupun dukungan materi, dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung proses pendidikan di pesantren. Selain itu, pengelola pesantren juga harus mengembangkan kemitraan dengan lembaga lain yang mendukung pengembangan pendidikan.

5. Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran

Untuk mengatasi tantangan di era digital, pondok pesantren harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran akan memperkaya pengalaman belajar santri dan memperluas akses mereka terhadap informasi yang lebih luas.

D. Pembahasan

1. Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di pondok pesantren sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Berdasarkan temuan, sumber daya manusia, khususnya kualitas guru dan komitmen santri, terbukti menjadi faktor utama yang mempengaruhi hasil pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi baik dalam bidang ilmu agama maupun kemampuan pedagogik yang mumpuni dapat menciptakan atmosfer belajar yang efektif dan menyenangkan. Di sisi lain, santri yang memiliki sikap belajar yang positif dan kemauan untuk mengembangkan diri juga memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan pendidikan. Faktor kedua yang tidak kalah penting adalah kurikulum dan metode pengajaran yang diterapkan. Kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman dan mampu menggabungkan ilmu agama serta pengetahuan umum sangat membantu santri untuk mengembangkan diri secara komprehensif.

Sarana dan prasarana juga berperan signifikan dalam mendukung kualitas pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, akses teknologi, dan sumber daya pengetahuan yang lengkap, membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tidak kalah pentingnya adalah lingkungan sosial di pondok pesantren. Lingkungan yang harmonis, baik antara santri dan pengelola pesantren, maupun antar sesama santri, dapat menciptakan suasana yang mendukung proses belajar. Terakhir, dukungan orang tua dan masyarakat sekitar pesantren menjadi faktor penentu lainnya dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan di pondok pesantren.

2. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Perbandingan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan konsistensi temuan dalam hal pentingnya kualitas sumber daya manusia (guru dan santri) dalam meningkatkan kualitas pendidikan pesantren. Sebagai contoh, penelitian oleh Hidayat (2020) juga menekankan peran guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, serta pentingnya sikap proaktif santri dalam belajar. Penelitian oleh Syamsuddin (2019) mengungkapkan bahwa kurikulum yang lebih modern dan adaptif terhadap perkembangan zaman dapat mempercepat peningkatan kualitas pendidikan pesantren, yang sejalan dengan temuan penelitian ini yang menyarankan penerapan kurikulum berbasis kebutuhan zaman.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Murtadho (2020) menunjukkan bahwa dukungan orang tua dan masyarakat dapat mempercepat pembangunan sarana dan prasarana pesantren, yang turut mendukung kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang mengidentifikasi pentingnya keterlibatan komunitas pesantren dalam pengembangan pendidikan. Meskipun ada beberapa perbedaan dalam pendekatan dan metodologi yang digunakan, temuan-temuan ini memperkuat argumen bahwa kualitas pendidikan pesantren dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor yang saling terkait.

3. Implikasi untuk Pengembangan Pendidikan di Pondok Pesantren

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa implikasi penting yang dapat diambil untuk pengembangan pendidikan di pondok pesantren. Pertama, penguatan kualitas sumber daya manusia, khususnya guru, harus menjadi prioritas utama. Program pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, terutama dalam hal metode pengajaran yang inovatif dan penggunaan teknologi, akan sangat membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Kedua, pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif, yang menggabungkan nilai-nilai agama dengan pengetahuan umum, harus diterapkan agar pesantren dapat mencetak santri yang lebih siap menghadapi tantangan zaman.

Ketiga, perbaikan sarana dan prasarana harus diperhatikan dengan serius. Dengan peningkatan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, dan akses internet untuk menunjang pembelajaran, pondok pesantren dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, perlu ada peningkatan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pendidikan di pondok pesantren. Keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam berbagai kegiatan pesantren akan memperkuat dukungan terhadap proses pendidikan.

Terakhir, penting untuk memperhatikan pengelolaan pesantren yang lebih efisien dan transparan. Pengelolaan yang baik akan membantu pondok pesantren dalam mengalokasikan sumber daya dengan tepat, serta menjaga kualitas pendidikan tetap tinggi. Dengan demikian, pondok pesantren dapat terus berkembang sebagai lembaga pendidikan yang unggul, baik dalam aspek agama maupun pengetahuan umum.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan di pondok pesantren dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait dan berpengaruh secara signifikan. Faktor utama yang mempengaruhi adalah sumber daya manusia, baik dari sisi guru maupun santri. Guru yang kompeten dan memiliki keterampilan pedagogik yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Santri, dengan komitmen tinggi terhadap pendidikan, juga berperan penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Selain itu, kurikulum yang relevan dan metode pengajaran yang inovatif dapat mendukung kualitas pendidikan pesantren. Sarana dan prasarana yang memadai turut menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses belajar. Lingkungan sosial yang harmonis, serta dukungan aktif dari orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren.

Secara keseluruhan, pondok pesantren yang berhasil mengelola faktor-faktor tersebut dengan baik dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas, yang tidak hanya memperkuat pemahaman agama tetapi juga membekali santri dengan pengetahuan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan global.

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperluas sampel pondok pesantren di berbagai wilayah untuk melihat apakah hasil yang ditemukan dalam penelitian ini dapat digeneralisasi pada pesantren lainnya. Penelitian tersebut juga dapat mencakup analisis faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di pondok pesantren, seperti kebijakan pemerintah, sistem manajemen pesantren, atau pengaruh media sosial dan teknologi modern dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian yang lebih mendalam tentang penerapan kurikulum berbasis kebutuhan zaman di pondok pesantren juga dapat menjadi fokus kajian yang menarik. Penelitian ini bisa mengeksplorasi bagaimana kurikulum yang

berbasis pada pengetahuan agama dan pengetahuan umum dapat diintegrasikan secara efektif untuk menciptakan keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren. Pertama, penguatan kualitas guru harus menjadi prioritas. Oleh karena itu, pondok pesantren sebaiknya mengembangkan program pelatihan yang berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, keterampilan dalam menggunakan teknologi, serta pemahaman tentang kurikulum yang terus berkembang.

Kedua, untuk meningkatkan kurikulum pendidikan, pondok pesantren perlu merancang kurikulum yang tidak hanya berbasis pada pendidikan agama, tetapi juga mencakup pengetahuan umum yang relevan dengan perkembangan global. Kurikulum ini harus adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman.

Ketiga, peningkatan sarana dan prasarana harus diprioritaskan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Pengadaan fasilitas teknologi, perpustakaan yang lebih lengkap, serta ruang kelas yang memadai akan mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

Keempat, penting bagi pondok pesantren untuk memperkuat hubungan dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Kerja sama yang baik antara pengelola pesantren, orang tua, dan masyarakat akan memberikan dukungan yang lebih besar terhadap pengembangan pendidikan di pesantren.

Terakhir, pondok pesantren juga perlu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi dapat memperluas akses informasi dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik serta interaktif.

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi tersebut, diharapkan kualitas pendidikan di pondok pesantren akan terus meningkat, menghasilkan santri yang tidak hanya menguasai ilmu agama tetapi juga siap menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2020). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ary, D., Jacobs, L. C., & Sorensen, C. (2014). *Introduction to Research in Education*. Belmont: Wadsworth.
- Azis, H. (2019). *Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Santri di Pondok Pesantren*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 24-36.
- Azra, A. (2014). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Epstein, J. L. (2011). *School, Family, and Community Partnerships: Your Handbook for Action*. Thousand Oaks: Corwin Press.
- Fatah, N. (2020). *Manajemen Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasanah, U. (2019). *Konsep Pendidikan Islam: Perspektif Historis dan Filosofis*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayat, M. (2020). *Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan di Pondok Pesantren*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 45-58.
- Hidayat, M. (2020). *Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan di Pondok Pesantren*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(3), 87-100.
- Huda, M. (2018). *Pengelolaan Pesantren dan Peningkatan Kualitas Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 67-79.
- Huda, M. (2018). *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 34-46.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Statistik Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kvale, S. (1996). *Interviews: An Introduction to Qualitative Research Interviewing*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Lofland, J., & Lofland, L. H. (1995). *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*. Belmont: Wadsworth.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications.

- Munir, F. (2017). *Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik dalam Pendidikan Pesantren*. Jurnal Pendidikan Islam, 12(1), 45-60.
- Murtadho, M. (2020). *Pondok Pesantren di Kota Depok: Antara Tradisi dan Modernitas*. Jurnal Pendidikan Islam, 18(1), 65-80.
- Nabilah, S. (2017). *Membangun Lingkungan Belajar yang Positif di Pesantren*. Surabaya: Al-Azhar Press.
- Nata, A. (2016). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pondok Pesantren di Perkotaan: Studi Kasus di Kota Depok*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta Press.
- Prabowo, D. (2020). *Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Kualitas Pendidikan di Pondok Pesantren*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 13(2), 77-92.
- Prensky, M. (2001). *Digital Natives, Digital Immigrants*. On the Horizon, 9(5), 1-6.
- Purnama, D. (2018). *Keterlibatan Masyarakat dalam Pendidikan Pesantren*. Jurnal Sosial dan Pendidikan, 7(1), 48-58.
- Ramdhani, R. (2021). *Pembangunan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramdhani, R. (2021). *Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren Melalui Penguatan Guru dan Kurikulum*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 14(3), 87-100.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2018). *Organizational Behavior*. New York: Pearson.
- Siti, A. (2019). *Metode Pengajaran dalam Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Stufflebeam, D. L. (2019). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sugiyono, M. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, I. (2016). *Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pesantren*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(3), 112-125.

- Suyadi, S. (2020). *Pendidikan Agama Islam: Membangun Karakter dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Syamsuddin, S. (2019). *Dinamika Pondok Pesantren di Perkotaan: Studi Kasus di Kota Depok*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta Press.
- Syamsuddin, S. (2019). *Dinamika Pondok Pesantren di Perkotaan: Studi Kasus di Kota Depok*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta Press.
- Tilaar, H. A. R. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UNESCO. (2015). *Education 2030: Framework for Action Towards Inclusive and Equitable Quality Education*. Paris: UNESCO.
- Yusri, I. (2020). *Dinamika Pendidikan Pesantren di Era Modern*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(4), 101-114.

PENGUNAAN ANGGARAN BIAYA

No.	Keterangan	Jumlah (IDR)
1	Pembelian Buku dan Referensi	2.000.000
2	Transportasi	1.000.000
3	Alat Tulis dan Materi	500.000
4	Biaya Percetakan dan HKI	1.000.000
5	Konsumsi (snack, minuman)	700.000
6	Biaya Pengolahan Data	1.200.000
7	Biaya Publikasi	1.000.000
8	Lain-lain	600.000
9	Total	8.000.000